

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini penting sekali adanya sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dengan negara lain. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten diperlukan adanya pemfokusan yang lebih baik dalam bidang pendidikan di suatu negara. Pendidikan menjadi bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Karenanya, pendidikan merupakan suatu wujud dari cita-cita bangsa sehingga kegiatan pendidikan nasional perlu diatur dan dikelola dengan baik supaya pendidikan nasional dapat menjadi titian untuk mewujudkan cita-cita nasional. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan karakter atau kepribadian seseorang dapat terbentuk menjadi lebih baik. Selain itu adanya pendidikan diharapkan dapat merubah kehidupan manusia dan menjanjikan masa depan yang lebih baik di kemudian hari.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pernyataan diatas mengindikasikan bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan bagi suatu negara dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya sumber daya manusia yang mumpuni dan mahir sesuai bidangnya. Karena pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak dapat berdiri sendiri, perlu berbagai faktor untuk mendukung keberhasilan dari sebuah pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam penyelenggaraan tujuan tersebut adalah guru.

Profesi guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam mengajar dan tidak dapat digantikan. Seorang guru mempunyai kedudukan yang penting dalam keberlangsungan sistem pendidikan dan sumber daya manusia yang harus disiapkan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan bangsa Indonesia menghadapi era revolusi industri 4.0 juga tidak lepas dari peran guru. Guru dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global sehingga mampu menghadapi setiap persoalan pelik yang terjadi dan mampu untuk memasuki era baru menjadi era revolusi industri 5.0.

Seorang guru menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan kondisi kehidupan yang baru sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Selain itu profesi guru juga dipandang sebagai profesi yang luhur, melayani, dan mengabdikan kepada masyarakat. Guru merupakan garda terdepan didalam menghasilkan generasi bangsa yang mampu bersaing secara global. Di dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dikatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Peran guru sebagai roda penggerak dari seluruh aktivitas belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menjadi guru yang profesional serta berkualitas dapat dilatih dan dicapai oleh mahasiswa ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang lulusannya dicetak sebagai guru. Menurut Slameto (2010:57) salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas belajar seseorang adalah minat. Minat merupakan suatu rasa suka terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Tumbuhnya minat dalam diri mahasiswa selaku calon guru akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam belajar baik teori maupun praktik keguruan. Sebagai mahasiswa yang lulusannya dicetak untuk menjadi guru diharapkan memiliki penguasaan yang menyeluruh terhadap ilmu-ilmu yang nantinya diperlukan oleh seorang guru untuk menjadi bekal saat menjalani profesi guru nantinya

Universitas Negeri Medan sebagai salah satu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) yang memiliki peran andil dalam mencetak guru-guru yang berkompeten dan profesional dibidangnya. Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu Program Studi Kependidikan di Universitas Negeri Medan yang mempersiapkan lulusannya sebagai guru khususnya guru ekonomi. Untuk mengetahui besarnya minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi guru, peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 orang mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi stambuk 2019 Fakultas Ekonomi UNIMED. Berikut hasil penyebaran angket pada observasi awal.

Tabel 1. 1
Observasi Awal Minat Menjadi Guru

No	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya kuliah di jurusan pendidikan karena tidak diterima di jurusan non pendidikan	16	53%	14	47%
2	Saya sudah bercita-cita menjadi guru sejak duduk di bangku sekolah	8	27%	22	73%
3	Saya lebih memilih profesi selain guru karena lebih memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan profesi guru	19	63%	11	37%

(sumber: angket observasi awal)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa sebesar 53% mahasiswa memilih kuliah di jurusan pendidikan karena tidak diterima di jurusan non-pendidikan, sebanyak 73% mahasiswa tidak memiliki cita-cita untuk menjadi guru sewaktu duduk di bangku sekolah, dan sebanyak 63,3% mahasiswa lebih memilih profesi diluar guru karena dianggap memiliki penghasilan yang lebih besar.

Tabel 1. 2
Observasi Awal Efikasi Diri

No	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya sangat yakin bahwa saya bisa menjadi guru karena saya memiliki bakat	9	30%	21	70%
2	Saya merasa yakin akan menjadi guru meskipun kemampuan saya terbatas	12	40%	18	60%

3	Saya sangat semangat mengikuti mata kuliah kependidikan karena saya yakin akan menjadi guru	14	47%	16	53%
---	---	----	-----	----	-----

(sumber: angket observasi awal)

Berdasarkan tabel diatas, sebesar 70% tidak yakin menjadi guru karena dirasa tidak memiliki bakat dalam bidang tersebut, tidak yakin menjadi guru karena kemampuan yang terbatas sebanyak 60%. Kurangnya semangat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah kependidikan sebanyak 53%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya efikasi diri pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 untuk menjadi guru.

Tabel 1. 3

No	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1	Saya berasal dari lingkungan keluarga yang berprofesi sebagai guru	12	40%	18	60%
2	Keluarga mengijinkan saya untuk berkuliah di jurusan pendidikan	6	20%	24	80%
3	Orang tua sangat memotivasi saya untuk menjadi guru	13	43%	17	57%

Observasi Awal Lingkungan Keluarga

(sumber: angket observasi awal)

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebesar 60% mahasiswa berasal dari lingkungan keluarga yang berprofesi bukan sebagai guru, sebanyak 80% keluarga dari mahasiswa tidak mengijinkan untuk berkuliah di jurusan pendidikan, dan

sebanyak 57% orang tua dari responden tidak memotivasi mereka untuk menjadi guru. Hal ini berarti menandakan bahwa mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2019 masih kurang mendapat dukungan dari lingkungan keluarga untuk menjadi guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan masih terdapat mahasiswa yang belum yakin dengan minatnya untuk menjadi guru. Hal ini tentu bertolak belakang dengan jurusan yang mereka tempuh saat ini. Mahasiswa yang menempuh pendidikan di prodi Pendidikan Ekonomi ditempa dan dicetak untuk menjadi guru, namun kenyataannya minat yang mereka miliki masih sangat rendah. Adanya minat dapat menjadi dorongan bagi diri seseorang agar memberikan motivasi agar lebih giat belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seseorang yang berminat untuk menjadi guru, namun tidak ada upaya untuk mewujudkannya maka minat tersebut menjadi tidak berkembang.

Minat menjadi guru dapat diwujudkan karena adanya dorongan dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain seperti motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya peran dari orang lain seperti lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

Astarini & Mahmud (2015) mengatakan bahwa minat seseorang menjadi guru dipengaruhi oleh efikasi diri (*self efficacy*), prestise profesi guru dan status sosial ekonomi orang tua. Sementara Wildan & Ivada (2016) menyimpulkan bahwa

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, lingkungan keluarga, persepsi kesejahteraan guru, pemahaman profesi guru, persepsi citra positif profesi guru, dan latar belakang pendidikan.

Faktor yang diduga berpengaruh terhadap minat yang tumbuh dalam diri seseorang adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri merupakan salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap minat seseorang. Karena semakin tinggi keyakinan mahasiswa atas kemampuannya untuk menjadi guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Faktor lain yang diduga memiliki pengaruh adalah faktor lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan wadah pendidikan pertama bagi anak, disinilah kepribadian anak dibentuk dan diberi bimbingan untuk pertama kalinya. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk keputusan untuk memilih karir. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang belum yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menjadi guru.

2. Terdapat lingkungan keluarga dari mahasiswa yang kurang mendukung untuk menjadi guru yaitu dilihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan.
3. Masih rendahnya minat mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2019 untuk menjadi guru yaitu dilihat dari hasil observasi awal yang telah dilakukan.
4. Banyak mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan hanya karena tidak diterima di jurusan non pendidikan.
5. Banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk berprofesi diluar guru karena menganggap penghasilannya lebih besar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Efikasi Diri yang diteliti adalah tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019 untuk menjadi guru.
2. Lingkungan Keluarga yang diteliti adalah lingkungan keluarga mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019.
3. Minat Menjadi Guru yang diteliti adalah minat menjadi guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019?
2. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019?
3. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat menjadi Guru pada mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Ekonomi stambuk 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dibidang pendidikan
2. Bagi Universitas, peneltiian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih mengoptimalkan mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan agar lebih meminati jurusan yang mereka ambil.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.